JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

PKM KELOMPOK KRR DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI MTS TARATE KABUPATEN SUMENEP

Dian Permatasari,S.ST.,M.Kes[1]
[1]Universitas Wiraraja, Sumenep
E-mail: dianpfik@wiraraja.ac.id

Emdat Suprayitno[3]
[3]Universitas Wiraraja,Sumenep
E-mail: emdat@wiraraja.ac.id

Hadina Eka Camalia[2]
[2]Universitas Wiraraja,Sumenep
E-mail: ekafik@wiraraja.ac.id

Article History:
Received: 2021-07-22
Revised: 2021-07-19
Accepted:2021-07-27

Abstract : *Reproductive health has the concept that everyone can have a satisfaction and a safe and responsible Sexual life. Therefore it is the right of every youth to be informed and gain access to Seksual and reproductive health true, complete and honest that enables them to make choices and decisions responsible for their reproductive and Sexual health rights. The main objective of reproductive health is to provide reproductive health services comprehensively to each individual and partner, especially to adolescents so that Each individual is able to undergo the reproductive process in a healthy and responsible manner as well as free from discrimination and violence, including recognition and respect for reproductive and Sexual health rights as an integral part of Human Rights. Providing access to education and adolescent reproductive health services is expected to increase the independence of adolescents in regulating functions and processes reproduction, including their Sexual life, so that their reproductive health rights can be fulfilled in*

improving the quality of life and the quality of their offspring both physically, mentally and social and free from fear, violence and discrimination. The result achieved from this activity is an increase in participants' knowledge about puberty and reproductive health. Specific objectives of the development of the education system and health services Reproduction for adolescents is to protect adolescents from the risk of early marriage, unwanted pregnancies, abortions, Sexually Transmitted Infections (STIs), HIV/AIDS and Sexual violence.

Keywords : *Adolescent Reproductive Health, Knowledge, Puberty.*

Riwayat Artikel :
Diajukan: 22-07-2021
Diperbaiki: 19-07-2021
Diterima: 27-07-2021

Abstrak : Kesehatan reproduksi memiliki konsep bahwa setiap orang dapat memperoleh kepuasan dan kehidupan seks yang aman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu adalah hak setiap remaja untuk mendapat informasi dan mendapatkan akses kesehatan seksual dan reproduksi yang benar, lengkap dan jujur yang memungkinkan mereka untuk membuat pilihan dan keputusan yang bertanggung jawab atas hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual mereka. Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi secara menyeluruh kepada setiap individu dan pasangan, terutama kepada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksi secara sehat dan bertanggung jawab serta bebas dari diskriminasi dan kekerasan, termasuk pengakuan. dan penghormatan terhadap hak kesehatan reproduksi dan seksual sebagai bagian integral dari Hak Asasi Manusia. Pemberian akses pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja diharapkan dapat meningkatkan kemandirian remaja dalam mengatur fungsi dan proses reproduksi, termasuk kehidupan seksualnya, sehingga

dapat terpenuhi hak-hak kesehatan reproduksinya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kualitas keturunannya. baik secara fisik, mental dan sosial serta bebas dari rasa takut, kekerasan dan diskriminasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang pubertas dan kesehatan reproduksi. Tujuan khusus pengembangan sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan Reproduksi bagi remaja adalah untuk melindungi remaja dari risiko pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS dan kekerasan seksual.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Pengetahuan, Pubertas.

Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah milik pemerintah yang saat ini siswanya berjumlah lebih dari 600 orang itu memang berada di kawasan Ponpes yang didirikan oleh KH. Zainal Arifin. Di masa awal berdirinya, tahun 1968, MTs ini berstatus Madrasah Tsanawiyah swasta. Pendirinya ialah KH. Taqiuddin Arif, salah satu putra dari KH. Zainal Arifin.“ Dulu lokasi sekolahnya berada tepat di tengah-tengah pondok. Sebelah timur lokasi sekolah yang sekarang,”kata Drs. Ismail Wongsoleksono, alumnus angkatan pertama madrasah ini. Siswa-siswa pertama madrasah ini kebanyakan merupakan santri-santri Ponpes Tarate, disamping juga berasal dari masyarakat di lingkungan luar pondok yang masih berada di lingkungan Desa Pandian. Namun, lama kelamaan tidak sedikit yang berasal dari luar Desa Pandian,”kata K. Ahyak Shaleh, salah satu alumni lainnya MTs Negeri Tarate, sekaligus keponakan pendirinya, Kiyai Taqi. Perkembangan madrasah yang baru dirintis itu, pemerintah yang dalam hal ini Departemen Agama RI (sekarang Kementrian Agama) berusaha untuk mengubahnya menjadi sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan status Madrasah Tsanawiyah Negeri. Keinginan tersebut mendapat respon positif dari tokoh sentral madrasah ini, Kiyai Taqiuddin. Akhirnya, memasuki tahap pertama persiapan berstatus negeri, pada tahun 1969 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarate diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN) Tarate Pandian Sumenep. Tahap persiapan ini berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Baru pada

tahun 1972, setelah melalui proses musyawarah mufakat yang matang antara pihak pendiri, pihak pengasuh Pondok Pesantren, dengan pihak pemerintah, maka selanjutnya MTs AIN Tarate dikukuhkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tarate Pandian Sumenep. Dengan demikian, secara resmi, MTs Negeri Tarate berdiri terhitung sejak tahun 1972. Berdasar data dari madrasah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tarate ini tidak hanya merupakan MTs Negeri pertama di Kabupaten Sumenep, tapi juga yang pertama di pulau Madura,"kata H. Hairuddin, Kepala MTs Negeri Tarate. Saat ini MTs Negeri Tarate Pandian Sumenep telah berusia kurang lebih 47 tahun. Selama lebih dari masa empat dasawarsa tersebut MTs Negeri Terate telah banyak mengalami perubahan. Secara garis besarnya, perubahan tersebut bisa dilihat dari perkembangan dan kemajuan madrasah, baik secara fisik infrastrukturnya maupun aktivitas kegiatannya. Kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia menetapkan bahwa Kesehatan Reproduksi mencakup 5 (lima) komponen/program terkait, yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Keluarga Berencana, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Permatasari & Suprayitno, 2021c). Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Permatasari & Suprayitno, 2020). World Health Organization (WHO) dalam Nikmah menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia. Peningkatan kesehatan reproduksi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja sangat penting karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Suprayitno et al., 2020)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior) (Handayani,2011). Jika remaja tidak mengetahui cara-cara personal hygiene khususnya pada daerah perineal maka

akan timbul berbagai masalah pada daerah perineal (Permatasari & Suprayitno, 2021). Personal hygiene khususnya pada daerah perineal menjadi solusi penting pada peningkatan kesehatan reproduksi karena mencegah seseorang terkena penyakit dan meminimalisir terjadinya infeksi mikroorganisme (Permatasari & Suprayitno, 2021). Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Personal hygiene untuk mencegah infeksi dan membuat rasa nyaman maupun relaksasi dapat dilakukan untuk menghilangkan kelelahan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan (Hidayat,2008). Perineum atau perineal hygiene merupakan pemeliharaan kesehatan di antara genetalia eksterna dan rektum (Rahayuni,2002). Penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja agar pengetahuannya semakin meningkat Maka dari itu kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "PKM Kelompok KRR Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah di MTSN Tarate Kabupaten Sumenep". Dari permasalahan tentang kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi yaitu perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan. perlu dibuat dan perlu melaksanakan Penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja agar pengetahuannya semakin meningkat Maka dari itu kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "PKM Kelompok KRR Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah di MTSN Tarate Kabupaten Sumenep.

Metode

1. Observasi ke MTSN Terate Kabupaten Sumenep
2. Identifikasi permasalahan mitra, penentuan solusi, koordinasi dengan kepala sekolah.
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang pubertas,Seks pranikah beresiko. Dengan metode ceramah dan pemutaran video, pembagian leaflet
4. Evaluasi program/laporan akhir

Kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang pubertas,Seks pranikah beresiko diikuti oleh siswa kelas VII yaitu sebanyak 84 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan di ruang graha sekolah MTS Tarate, Evaluasi kegiatan

bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi penyuluhan kesehatan reproduksi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test tentang materi penyuluhan. Pada akhir kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dilakukan pembagian leaflet. *Leaflet* diberikankepada pihak sekolah sebagai koleksi bahan bacaan di perpustakaan dan referensi guru menghadapi pertanyaan siswa seputar pubertas. Leaflet berisi materi tentang kesehatan reproduksi secara singkat



Gambar 1. *Leaflet* Halaman Muka



Gambar 2. *Leaflet* Halaman Belakang



Gambar 1 : melihat film animasi edukasi pubertas

Hasil dan Diskusi

No	Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Metode	Luaran yang diperoleh mitra
1	Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yaitu diantaranya: 1. Perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan 2. Tahap perkembangan fisik laki-laki dan perempuan 3. Proses terjadinya menstruasi 4. Status gizi yang berpengaruh terhadap usia menarch 5. IMT (indeks masa tubuh) 6. Seks pranikah yang beresiko	Penyuluhan dan sosialisasi tentang Kesehatan reproduksi (perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan serta Seks pranikah yang beresiko)	Ceramah dan diskusi	Meningkatnya pengetahuan remaja/siswa tentang Kesehatan reproduksi (perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan serta Seks pranikah yang beresiko)

Penyuluhan kesehatan reproduksi bertujuan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja melalui metode audio maupun visual. Penggunaan media audio dan visual dalam penyuluhan kesehatan reproduksi di MTS Tarate, Kabupaten Sumenep ini bertujuan materi kesehatan reproduksi dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa. Kedua media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan saling mendukung penyampaian materi penyuluhan. Penyuluhan melalui media audio (ceramah) diperkuat dengan media visual (leaflet dan video animasi) sehingga seluruh informasi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Materi penyuluhan meliputi kesehatan reproduksi khususnya tentang pubertas, organ reproduksi, menstruasi, mimpi basah, dan perawatan organ reproduksi. Hasil evaluasi, secara keseluruhan siswa memahami materi penyuluhan. Selain post test, siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi penyuluhan. Cukup banyak pertanyaan yang diajukan siswa tentang materi penyuluhan. Target jumlah peserta

terpenuhi 90% siswa dilakukan penyuluhan dan menerima materi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah dilakukan tanya jawab dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari siswa mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Semua materi penyuluhan dapat disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan waktu yang terbatas.

Ketercapaian dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan remaja/siswa tentang Kesehatan reproduksi (perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan serta Seks pranikah yang beresiko) terlihat dengan adanya feedback dari siwa dan pada waktu ditanyakan merekan bisa menjawab tentang hasil penyuluhan tersebut.

Kesimpulan

1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi siswa di MTS Tarate menambah wawasan pengetahuan siswa tentang perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan dan Seks pranikah yang beresiko.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi Kesehatan reproduksi remaja tentang perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan danSeks pranikah yang beresiko berjalan dengan lancer, dan siswa siswi sangat antusias dalam kegiatan tersebut.
3. Sebaiknya mempunyai modul yang lebih lengkap untuk menghadapi siswa diusia puber dan melakukan penyuluhan mandiri

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah MTS Tarate Kab Sumenep yang telah memberikan ijin kegiatan ini

Daftar Pustaka

Amaliah N, Sari K, Rosha BC. (2012). Status Tinggi Badan Pendek Berisiko Terhadap Keterlambatan Usia *Menarche* Pada Perempuan Remaja Usia 10-15 Tahun. *Penel Gizi Makan,* 35(2): 150-158

Batubara JR. (2010). Perkembangan Remaja. *Sari Pediatr*, Vol. 12. 1: 21

Handayani R, et al. (2017). Usia Pubertas dan Menarche Terhadap Tinggi Badan Mahasiswa Kebidanan, *Jurnal MKMI*, halaman 23

Karapanou O, Papadimitiou A. (2010), Determinants of Menarche. *Reproductive Biology and Endocrinology*, page 6 Riskesdas. (2013).

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *7*(1), 143–150.

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021a). FACTORS AFFECTING THE ROLE OF PEER COUNSELORS IN IMPLEMENTING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN SUMENEP DISTRICT. *INTERNATIONAL JOURNAL OF NURSING AND MIDWIFERY SCIENCE (IJNMS)*, *5*(1), 16–23.

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021b). PENDAMPINGAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DALAM MENGURANGI TINGKAT STRES PADA SAAT KEPUTIHAN DI PESANTREN ALMUQRI PARENDUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, *1*(1), 31–35.

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021c). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–5.

Rosenfield RL, Lipton RB, Drum ML. (2009). Thelarche, Pubarche, And Menarche Attainment In Children With Normal And Elevated Body Mass Index. *Pediatrics*, 123(1):84-8.

Sherwood, L. (2016) Human Physiology: From Cells too System 9th Edition, Belmont: Brook/Cole Stang J, Story M (eds) (2005). *Guidelines for Adolescent Nutrition Services*, page 1

Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenagaer's smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(10). https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300173

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Kesehatan Reproduksi Remaja. (2012)

WHO. (2011). The Seksual And Reproductive Health Of Younger Adolaescents, Research Issues In Developing Countries.

Yusuf Y, Kundre R, Rompas S. (2014). Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negri 3 Tidore Kepulauan. Manado: Universitas Sam Ratulangi